

TINGKAT KOMPETENSI PROFESIONAL PENYULUH PERTANIAN DI KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR

PROFESSIONAL LEVEL OF COMPETENCE OF THE AGRICULTURAL EXTENSION WORKERS IN KAMPAR DISTRICT KAMPAR REGENCY

Sri Maulina¹, Roza Yulida², Cepriadi²

(Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau)

Srimaulina55@yahoo.co.id;082387758979

ABSTRAK

Extension is education non formal aiming to change the knowledge, attitude, and skills of farmers society. The research aims to: (1) know implementation of agriculture extension; (2) analyze competence level of the agriculture extension; and (3) know problems of extension worker to increases competence of extension worker in Kampar Sub-district Kampar Regency. The survey method was used in the research, while Random Sampling was also used as the sampling technique. The numbers of respondents were 15 samples. In terms of analyzing the data, Scale of Liker's Summated Rating (LSR) was used. The result showed that the implementation of agriculture extension in the Kampar Sub-district already well. The level of competence extension worker was which categorized as "competent" with the score 4.81. These showed that consist of administrative, program implementation, communication, behavior understanding, were categorized as "competent". The most problems that faced extension worker to increases competence of extension professional in Kampar Sub-district Kampar Regency namely, the number of village built too much, low of knowledge about technology.

Keywords: *Competence, Extension, and Professional*

PENDAHULUAN

Penyuluhan adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengubah pengetahuan sikap dan keterampilan masyarakat tani. Sasaran penyuluh pertanian adalah segenap warga masyarakat (pria, wanita, termasuk anak-anak). Penyuluhan pertanian juga mengajar masyarakat tentang apa yang diinginkannya dan bagaimana cara mencapai keinginan-keinginan itu.

Penyuluh pertanian dituntut harus mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan memiliki kinerja yang mantap dan dinamis sehingga lebih profesional dalam bidangnya. Penyuluh pertanian saat ini tidak hanya bekerja sendiri akan tetapi saling terpadu membentuk tim dengan latar belakang disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai *team work* yang profesional.

1. Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
2. Dosen Pembimbing Fakultas Pertanian Universitas Riau

Penelitian ini dilakukan bersamaan dengan penelitian Nur Wahyuni di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dan Rahmat Fauzan di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

Tujuan penelitian untuk: (1) mengetahui pelaksanaan penyuluhan; (2) menganalisis tingkat kompetensi penyuluh; (3) dan mengetahui permasalahan yang dihadapi penyuluh dalam meningkatkan kompetensi penyuluh pertanian di Kecamatan Kabupaten Kampar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Peneliti menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan sampel secara sensus pada penyuluh di Kecamatan Kampar. Jumlah sampel 15 orang. Variabel dan indikator kompetensi diambil menggunakan gabungan Yoder dan SKKNI seperti pada lampiran 1. Analisis data dengan skala likert yang dijabarkan di Tabel 1.

Tabel 1. Kategori jawaban terhadap kompetensi profesional penyuluh

Skala	Skor	Kategori
1	1,00-1,79	Sangat Kurang Kompeten
2	1,80-2,59	Kurang Kompeten
3	2,60-3,39	Cukup Kompeten
4	3,40-4,19	Kompeten
5	4,20 -5,00	Sangat Kompeten

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Responden

a. Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan fisik seseorang untuk menerima sebuah ide atau inovasi

terbaru, serta mempengaruhi cara berpikir dan daya saing setiap orang dalam bekerja. Produktif atau tidaknya seseorang dapat dilihat dari umur. Umur yang produktif adalah yang berada pada kisaran 15-54 tahun, maka diatas 54 tahun akan berkurang tenaga seseorang atau tidak produktif (Samadi, 2006). Distribusi umur responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kelompok umur responden

No	Umur (Tahun)	Sampel (Jiwa)	Persentase (%)
1	15-54	13	86,67
2	>54	2	13,33
Jumlah		15	100,00

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat umur responden yang tergolong produktif adalah umur responden yang berada pada kisaran 15-54 tahun dengan jumlah 13 jiwa (86,67%). Usia produktif merupakan sumber daya manusia yang potensial. Dapat disimpulkan bahwa responden yang berumur 15-54 tahun sudah memiliki daya kemampuan yang baik, tenaga yang prima untuk menjalankan tanggungjawab/tugasnya sehari-hari sebagai seorang penyuluh pertanian yang terjun langsung ke lapangan/wilayah binaan penyuluh serta melakukan aktifitas diluar sebagai penyuluh.

b. Pendidikan Responden

Pendidikan adalah proses pembentukan watak seseorang sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku. Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, tingkat pendidikan semua responden adalah tamatan perguruan tinggi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat pendidikan responden

No	Tingkat Pendidikan	Sampel (Jiwa)	Persentase (%)
1	Perguruan Tinggi	15	100,00
	Jumlah	15	100,00

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan tingkat pendidikan yang sudah ditempuh responden sudah mencapai jenjang perguruan tinggi semua. Ini menunjukkan bahwa responden relatif cukup baik perhatiannya terhadap pendidikan untuk menunjang pengembangan karir atau kepangkatan penyuluh, dengan tingkat pendidikan yang tinggi responden memiliki pengetahuan dan ilmu yang lebih baik dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang berada dibawah mereka, sehingga responden berpikir lebih bijak dalam menanggapi keadaan yang dihadapi selama melakukan penyuluhan.

c. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya orang yang hidup satu rumah dan menjadi tanggungjawab kepala keluarga. Semakin banyak anggota keluarga maka semakin banyak pula yang harus dipenuhi kebutuhannya oleh kepala keluarga baik itu sandang, pangan, ataupun papan. Dengan demikian seorang penyuluh yang memiliki beban keluarga yang lebih besar akan mempengaruhi tingkat kinerja dalam menjalankan tugas pokoknya sebagai penyuluh. Distribusi jumlah tanggungan responden Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah tanggungan keluarga responden

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Sampel (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-3	13	86,67
2	4-6	2	13,33
	Jumlah	15	100,00

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari Tabel 4 dapat dilihat jumlah tanggungan keluarga responden keseluruhan berjumlah 15 jiwa. Tanggungan responden terbanyak antara 0-3 jiwa berjumlah 13 jiwa atau (86,67%), ini menunjukkan bahwa penyuluh menjalankan program yang diterapkan pemerintah yaitu KB (keluarga berencana). Jumlah tanggungan responden terendah yaitu antara 4-6 jiwa dengan jumlah 2 jiwa (13,33%).

d. Pengalaman Menjadi Penyuluh

Semakin lama masa kerja penyuluh semakin banyak pengalaman yang diperoleh. Sama halnya dengan pendidikan, penyuluh dapat belajar dari pengalamannya dalam menjalankan tugas. Dengan demikian belajar dari pengalaman dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang akan meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugas pokoknya. Penjabarannya di Tabel 5.

Tabel 5. Pengalaman penyuluh

No	Pengalaman Penyuluh (Tahun)	Sampel (Jiwa)	Persentase (%)
1	1-6	2	13,33
2	6-13	0	0,00
3	14-20	1	6,67
4	>21	12	80,00
	Jumlah	15	100,00

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat responden yang memiliki pengalaman menjadi penyuluh terbanyak yaitu > 21 tahun ada 12 jiwa (80,00%) ini menunjukkan bahwa penyuluh yang ada di Kecamatan Kampar sudah memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik dibandingkan yang berada dibawah mereka. Responden yang memiliki pengalaman menjadi penyuluh nomor dua terbanyak sekitar 1-6 tahun ada 2 jiwa (13,33%), sedangkan responden yang terendah memiliki pengalaman menjadi penyuluh yaitu 14-20 tahun sebanyak 1 jiwa (6,67%).

e. Wilayah Kerja Responden Sebagai Penyuluh

Wilayah kerja merupakan daerah tugas responden untuk melakukan penyuluhan. Penyuluh pertanian di Kecamatan Kampar memiliki wilayah binaan yang berbeda dengan penyuluh lainnya, ini bertujuan untuk pemerataan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi kepada petani daerah lainnya serta pemerataan tugas responden sehingga responden tidak memiliki rangkap wilayah binaan dengan penyuluh lainnya.

Pelaksanaan Penyuluhan di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

a. Penyuluh Pertanian

Penyuluh Pertanian PNS di Kecamatan Kampar berjumlah 15 orang yang terdiri dari 11 orang berjenis kelamin laki-laki dan 4 orang perempuan. Rata-rata penyuluh memiliki wilayah binaan 1-2 desa. Staf BPP sebanyak 3 orang yang bertugas sebagai bagian administrasi, bagian pustaka dan petugas kebun.

b. Sasaran Penyuluhan Pertanian

Sasaran penyuluhan pertanian adalah petani yang tergabung dalam kelompok tani. Penyuluh yang ada di Kecamatan Kampar tersebut bersifat polyvalen yang berarti penyuluh sudah menguasai semua komoditas. Jumlah kelompok tani yang dibina penyuluh adalah 63 kelompok tani. Setiap desa ada 2-6 kelompok dan masing-masing penyuluh membina 4-10 kelompok tani yang jumlah anggotanya satu kelompok tani berkisar 15-60 per kelompok tani.

Penyuluh dilaksanakan dengan sistem LAKU (latihan dan kunjungan). Pertemuan rutin diselenggarakan penyuluh ke kelompok tani 2 kali dalam sebulan. Inti dari pendekatan sistem LAKU yaitu: (1) mendisiplinkan penyuluh dalam berkerja melalui kunjungan ke petani yang terjadwal dan teratur; dan (2) meningkatkan kualitas penyuluh melalui latihan terjadwal di BPP dan konsultasi permasalahan yang dihadapi penyuluh dilapangan. Penerapan sistem kerja LAKU diharapkan dapat meningkatkan motivasi penyuluh dalam melaksanakan fungsinya sebagai pendamping dan pembimbing pelaku utama dan pelaku usaha, serta mengairahkan sasaran dalam melaksanakan kegiatan usaha yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatannya.

c. Metode Penyuluhan Pertanian

Metode yang digunakan penyuluh di Kecamatan Kampar seperti metode ceramah, pertemuan diskusi, demonstrasi plot dan anjungsana.

d. Media Penyuluhan Pertanian

Media penyuluhan yang sering digunakan oleh penyuluh di Kecamatan Kampar yaitu alat peraga (brosur,

leaflet, poster, peta singkap), dan secara lisan atau demonstrasi.

e. Materi Penyuluhan Pertanian

Materi yang diberikan penyuluh disesuaikan pada permasalahan kelompok/petani dilapangan. Materi penyuluhan dapat berasal dari penyuluh dan pihak pemerintah maupun instansi terkait yang akan memberikan informasi terbaru kepada petani. Materi yang telah dilaksanakan akan dilaporkan pada lembaga BPP untuk pelaporan kerja harian.

f. Waktu Penyuluhan Pertanian

Waktu penyuluhan di Kecamatan Kampar berlangsung setiap Hari Senin, Selasa, Rabu dan Jumat, sedangkan Hari Kamis dijadikan hari berkumpul (rapat) semua penyuluh dan kepala penyuluh (kepala BPP) Kecamatan Kampar.

g. Tempat Penyuluhan Pertanian

Tempat penyuluhan di Kecamatan Kampar diadakan di balai desa masing-masing wilayah binaan penyuluh, tempat usahatani petani, tempat berkumpulnya petani (warung), dan ruang balai BPP, hal ini dilakukan agar penyuluhan berjalan lancar.

h. Sarana dan Pemasaran Penyuluhan

Sarana dan prasarana penyuluhan sangat diperlukan dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan penyuluhan pertanian. Sarana dan prasarana penyuluhan yang terdapat di BPP Kecamatan Kampar yaitu: sepeda motor, alat peraga, jenis pupuk, infokus, komputer, print, laptop, papan tulis, dan kertas.

Adapun permasalahan yang sering dihadapi penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan di

Kecamatan Kampar adalah sebagai berikut.

1. Sulitnya mendapatkan informasi dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan spesifik lokalita karena terbatasnya kemampuan penyuluh pertanian untuk mengakses sumber-sumber informasi dan teknologi. Keadaan ini menyebabkan kurang berkembangnya pengetahuan, kemampuan dan wawasan penyuluh pertanian untuk menyediakan materi penyuluhan yang dibutuhkan petani.
2. Terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Kondisi ini menyebabkan rendahnya mobilitas penyuluh pertanian dan kurang optimalnya pelayanan terhadap petani.
3. Pembiayaan penyuluh pertanian yang bersumber dari pemerintah, provinsi dan kabupaten/kota baik melalui dana dekonsentrasi, Dana Alokasi Umum (DAU), dan APBD maupun kontribusi dari petani dan swasta masih terbatas. Kondisi ini menyebabkan penyelenggaraan penyuluhan pertanian tidak optimal, yang pada gilirannya akan menghambat pelaksanaan program dan kunjungan penyuluh ke petani sangat kurang.

Tingkat Kompetensi Profesional Penyuluh

Tingkat kompetensi profesional penyuluh ini adalah mencakup kompetensi dalam: administrasi, perencanaan program, pelaksanaan program, pengajaran, komunikasi, pemahaman perilaku manusia, memelihara profesionalisme, dan kompetensi evaluasi Yoder(1999) dan SKKNI(2010).

a. Kompetensi Administrasi

Kompetensi administrasi merupakan kompetensi dasar dalam mengelola data pelaksanaan sistem yang meliputi komunikasi, kerja dan manusia. Kompetensi administrasi adalah tingkat kemampuan yang mencakup aktivitas didalam merumuskan tujuan nyata program, mengelola waktu secara efektif dan kerja sama antar staf. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kompetensi administrasi

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Kemampuan merumuskan tujuan nyata program	3,60	Kompeten
2	Kemampuan mengelola waktu secara efektif	3,93	Kompeten
3	Kemampuan kerjasama antar staf	4,53	Sangat Kompeten
Rata-rata		4,02	Kompeten

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat kompetensi profesional penyuluh dalam kemampuan administrasi kompeten dengan skor 4,02 yang dilihat dari indikator kemampuan merumuskan tujuan nyata program dan kemampuan mengelola waktu secara efektif, meskipun kemampuan kerjasama antara staf sangat kompeten. Ini diartikan beberapa tujuan program penyuluhan sudah tercapai dengan baik seperti menjadikan pertanian lebih baik, bisnis yang lebih baik, kehidupan yang lebih baik, dan perubahan tingkat pengetahuan. Penyuluh sudah mendapatkan pelatihan dari BPPKP Kab. Kampar tentang pengelolaan administrasi dan pelaporan Program Agribisnis Usaha Desa (PUAD) yang dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2013.

b. Kompetensi Perencanaan Program

Perencanaan merupakan suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efisien dan efektif. Perencanaan program penyuluhan memberikan kerangka kerja bagi penyuluh dan semua pihak yang terlibat (termasuk masyarakat) untuk mengambil keputusan tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan demi tercapainya tujuan pembangunan. Programnya harus dirancang secara efektif sesuai dengan tujuan dan efisien sesuai cara pelaksanaan.

Menurut Mardikanto (1993), program perencanaan merupakan suatu prosedur kerja bersama-sama dalam upaya untuk merumuskan masalah (keadaan-keadaan yang belum memuaskan) dan upaya pemecahan yang mungkin dapat dilakukan demi tercapainya tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Kompetensi perencanaan program

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Kemampuan mengumpulkan dan mengolah data potensi wilayah	4,49	Sangat Kompeten
2	Kemampuan menyusun programa penyuluhan pertanian	4,47	Sangat Kompeten
Rata-rata		4,48	Sangat Kompeten

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan Tabel 7 bahwa tingkat kompetensi profesional penyuluh dalam perencanaan program sangat kompeten dengan skor 4,48 yang dilihat dari indikator kemampuan mengumpulkan dan mengolah data potensi wilayah dan indikator kemampuan menyusun programa penyuluhan pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh

mengumpulkan data potensi wilayah dari instansi terkait maupun dari petani dan penyuluh menyusun rencana kegiatan penyuluhan berdasarkan permasalahan yang dihadapi petani.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan penyuluh didalam merencanakan program penyuluhan sudah tergolong sangat baik. Keadaan tersebut bisa dimengeti karena hal mendasar dan biasa dilakukan oleh seorang penyuluh adalah melakukan perencanaan program. Keberhasilan suatu kegiatan penyuluhan menurut Boyle (1981) dalam Yoder (1999), akan sangat tergantung dari dilaksanakannya kegiatan perencanaan program (*program planning*) dengan baik. Semakin kegiatan perencanaan program dilaksanakan dengan baik, maka akan lebih mendorong berhasilnya suatu kegiatan penyuluhan.

c. Kompetensi Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program penyuluhan pertanian dilakukan harus sesuai dengan program penyuluhan pertanian. Program penyuluhan pertanian yang dimaksud untuk memberikan arahan, pedoman, dan sebagai alat pengendali pencapaian tujuan penyelenggaraan penyuluhan pertanian. Lebih jelasnya di Tabel 8.

Tabel 8. Pelaksanaan program

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Mengembangkan hubungan kerjasama sasaran	4,30	Sangat Kompeten
2	Memecahkan masalah sasaran	4,09	Kompeten
Rata-rata		4,19	Kompeten

Sumber: Data Olahan 2014

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat kompetensi profesional penyuluh dalam pelaksanaan program kompeten dengan

skor 4,19 ini dilihat dari indikator memecahkan masalah sasaran yang kompeten, meskipun indikator mengembangkan hubungan kerjasama sangat kompeten. Ini disebabkan karena penyuluh hanya memotivasi sasaran tetapi penyuluh tidak membantu sasaran dalam mengembangkan usahatannya dan penyuluh melakukan kunjungan kepada petani.

d. Kompetensi Pengajaran

Pengajaran merupakan suatu proses atau aktivitas yang unik dimana memerlukan perancangan, pelaksanaan penilaian yang bertujuan untuk menyebarkan ilmu pengetahuan atau kemahiran tertentu. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Kompetensi pengajaran

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Menyusun materi penyuluhan pertanian	4,22	Sangat Kompeten
2	Membuat dan menggunakan media	3,84	Kompeten
3	Menerapkan metode penyuluhan pertanian	4,89	Sangat Kompeten
Rata-rata		4,32	Sangat Kompeten

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa tingkat kompetensi profesional penyuluh dalam kemampuan pengajaran sangat kompeten dengan skor 4,32 ini dilihat dari indikator menyusun materi penyuluhan pertanian dan menerapkan metode penyuluhan yang sangat kompeten, meskipun indikator membuat dan menggunakan media masih kompeten. Hal ini dikarenakan bahwa penyuluh menyusun materi penyuluhan berdasarkan permasalahan yang dihadapi petani, penyuluh menyampaikan materi penyuluhan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan petani dan penyuluh dalam

menyampaikan materi penyuluhan menggunakan alat peraga dan media cetak. Keadaan ini menunjukkan bahwa penyuluh sudah melakukan kegiatan pengajaran dan menjalankan tugasnya sebagai penyuluh dengan sangat baik.

e. Kompetensi Komunikasi

Komunikasi sangat diperlukan, karena manusia berinteraksi dengan manusia lain melalui komunikasi. komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media). Kompetensi komunikasi, yaitu kemampuan yang mencakup: kemampuan membangun komunikasi diantara staf dan sasaran, dan kompetensi menyiapkan publikasi dan penggunaan alat komunikasi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Kompetensi komunikasi

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Membangun komunikasi diantara staf dan sasaran	4,87	Sangat Kompeten
2	Menyiapkan publikasi dan penggunaan alat komunikasi	3,47	Kompeten
Rata-rata		4,17	Kompeten

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa tingkat kompetensi profesional penyuluh dalam kemampuan komunikasi kompeten dengan skor 4,17 yang dilihat dari indikator menyiapkan publikasi dan penggunaan alat komunikasi kompeten, meskipun pada indikator membangun komunikasi diantara staf dan sasaran sangat kompeten. Hal ini dikarenakan dalam membangun komunikasi

penyuluh hanya berperan mengenalkan sasaran dengan pihak terkait tanpa menjadi mediator (perantara). Kegiatan yang harus diperhatikan oleh penyuluh untuk tercapainya suatu kegiatan penyuluhan yang berhasil adalah komunikasi, karena merupakan proses penyampaian pesan dari penyuluh kepada petani atau klien sebagai sasaran penyuluhan, maka penyuluh harus memperhatikan aspek-aspek yang mempengaruhi tingkat ketepatan untuk tercapainya komunikasi yang efektif. Untuk hal tersebut, maka penyuluh harus dapat menguasai dan mengemas pesan yang disampaikan agar mudah diterima oleh sasaran dan memperhatikan keadaan dari sasaran penyuluhan.

f. Kompetensi Pemahaman Perilaku Manusia

Kompetensi pemahaman perilaku manusia yaitu kemampuan mencakup kemampuan dalam menilai persepsi sosial, mengenal budaya setempat dan pengaruhnya terhadap perubahan, mengidentifikasi kelompok penekan dalam masyarakat, mengenal perbedaan belajar berdasarkan karakteristik kelompok sasaran dan kemampuan dalam mengidentifikasi dan mengenal perilaku sosial. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Pemahaman perilaku manusia

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Menilai persepsi sosial	3,63	Kompeten
2	Mengenal budaya setempat dan pengaruhnya	3,97	Kompeten
3	Mengidentifikasi kelompok penekan	4,20	Sangat Kompeten
4	Mengenal perbedaan belajar	3,53	Kompeten
5	Mengidentifikasi dan mengenal perilaku sosial	3,87	Kompeten
Rata-rata		3,84	Kompeten

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa tingkat kompetensi pemahaman perilaku manusia kompeten dengan skor 3,84 yang dilihat dari indikator menilai persepsi sosial, mengenal budaya setempat, mengenal perbedaan belajar dan mengidentifikasi perilaku sosial kompeten, meskipun indikator mengidentifikasi kelompok penekan sangat kompeten. Ini dikarenakan penyuluh dalam menilai persepsi sosial sasaran penyuluh hanya menilai melalui komunikasi verbal (lisan). Keadaan ini mencerminkan bahwa sebagian besar penyuluh sudah memiliki kompetensi dalam pemahaman perilaku sasaran secara baik, hanya sebagian kecil saja dari responden yang belum optimal di dalam kepemilikan kompetensi ini.

g. Kompetensi Memelihara Profesionalisme

Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan sebagai kegiatan pokok untuk menghasilkan nafkah hidup dan yang mengandalkan suatu keahlian. Profesional merupakan orang yang mempunyai profesi atau pekerjaan purna waktu dan hidup dari pekerjaan itu dengan mengandalkan suatu keahlian yang tinggi. Setiap manusia dituntut untuk bisa memiliki profesionalisme karena didalam profesionalisme tersebut terkandung kepiawaian atau keahlian dalam mengoptimalkan ilmu pengetahuan, skill, waktu, tenaga, sumber daya, serta sebuah strategi pencapaian yang bisa memuaskan semua bagian/elemen. Profesionalisme juga bisa merupakan perpaduan antara kompetensi dan karakter yang menunjukkan adanya tanggung jawab moral. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Kompetensi memelihara profesionalisme

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Membangun integritas intelektual	3,97	Kompeten
2	Membangun pengembangan profesionalisme	4,80	Sangat Kompeten
3	Melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian	2,13	Kurang Kompeten
Rata-rata		3,63	Kompeten

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat tingkat kompetensi profesionalisme kompeten dengan skor 3,63 yang dilihat dari indikator membangun integritas intelektual, meskipun pada indikator membangun pengembangan profesionalisme sangat kompeten, sedangkan melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian masih kurang kompeten. Keadaan ini menunjukkan bahwa penyuluh sudah mulai optimal didalam pencapaian kompetensi memelihara tingkat profesionalismenya. Penyuluh belajar sendiri secara mandiri dan hiperaktif untuk kebutuhan profesinya dan penyuluh selalu merespon dengan baik kritik yang disampaikan oleh sasaran.

Penyuluh sebagai agen peubah harus mampu untuk memelihara dan meningkatkan kualitas profesionalismenya. meningkatkan profesionalisme penyuluh antara lain dapat dilakukan dengan memfasilitasi agar penyuluh dapat memiliki jejaring kerja dengan lembaga-lembaga penyedia informasi dan teknologi seperti lembaga penelitian dan perguruan tinggi, termasuk memberikan fasilitas didalam memiliki *note book* dan akses internet untuk dapat berkomunikasi dengan lembaga-lembaga penyedia informasi dan teknologi tersebut.

h. Kompetensi Evaluasi

Evaluasi adalah proses penentuan apakah materi dan metode pembelajaran telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penentuan bisa dilakukan salah satunya dengan cara pemberian tes kepada sasaran/pembelajar. Tujuan evaluasi penyuluhan pertanian yaitu untuk menentukan sejauh mana kegiatan penyuluhan pertanian dapat dicapai yang ditandai dengan perubahan perilaku petani yang menjadi sasaran didik dari kegiatan penyuluhan pertanian, untuk mengukur keefektifan dari metode dan alat bantu yang digunakan dalam melaksanakan penyuluhan pertanian dan untuk mendapatkan data laporan tentang hal-hal yang terjadi dilapangan. Lebih jelasnya dapat dilihat di Tabel 13.

Tabel 13. Kompetensi evaluasi

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Mengevaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian	4,90	Sangat Kompeten
2	Mengevaluasi dampak pelaksanaan penyuluhan	4,73	Sangat Kompeten
	Rata-rata	4,82	Sangat Kompeten

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat tingkat profesional penyuluh dalam kemampuan evaluasi sangat kompeten dengan skor 4,82 yang dilihat dari indikator mengevaluasi pelaksanaan penyuluh pertanian dan mengevaluasi dampak pelaksanaan penyuluhan. Keadaan ini menunjukkan bahwa penyuluh dalam mengevaluasi berdasarkan semua aspek sesuai wilayah kerja. Hasil evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian disusun dalam bentuk laporan. Penyuluh sudah mendapatkan pelatihan tentang materi evaluasi program penyuluhan tahun 2013 yang dilaksanakan pada tanggal 12 Des 2013

oleh BPP Kecamatan Kampar. Hal ini mencerminkan keadaan kompetensi penyuluh dalam hal evaluasi sudah sangat baik.

Rekapitulasi Tingkat Kompetensi Profesional Penyuluh Pertanian di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Hasil dari penilaian tingkat kompetensi profesional penyuluh terhadap kompetensi profesional penyuluh dalam kemampuan administrasi, kompetensi profesional penyuluh dalam perencanaan program, kompetensi profesional penyuluh dalam pelaksanaan program, kompetensi profesional penyuluh dalam kemampuan pengajaran, kompetensi profesional penyuluh dalam kemampuan komunikasi, kompetensi profesional penyuluh dalam kemampuan pemahaman perilaku manusia, kompetensi profesional penyuluh dalam kemampuan memelihara profesionalisme dan kompetensi profesional penyuluh dalam kemampuan evaluasi di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Kompetensi profesional penyuluh pertanian di Kec. Kampar kabupaten kampar

No	Sub-Variabel	Skor	Kategori
1	Kompetensi Administrasi	4,02	Kompeten
2	Kompetesi Perencanaan Program	4,48	Sangat Kompeten
3	Kompetensi Pelaksanaan Program	4,19	Kompeten
4	Kompetensi Pengajaran	4,32	Sangat Kompeten
5	Kompetensi Komunikasi	4,17	Kompeten
6	Kompetensi Pemahaman Perilaku Manusia	3,84	Kompeten
7	Kompetensi Memelihara Profesionalisme	3,63	Kompeten
8	Kompetensi Evaluasi	4,82	Sangat Kompeten
	Tingkat Kompetensi	4,18	Kompeten

Sumber: Data Olahan, 2014

Tabel 14 menunjukkan tingkat kompetensi profesional penyuluh secara keseluruhan kompeten dengan skor 4,18 ini dilihat dari sub-variabel kompetensi administrasi, kompetensi pelaksanaan program, kompetensi komunikasi, kompetensi pemahaman perilaku manusia, kompetensi memelihara profesionalisme, meskipun sub-variabel kompetensi perencanaan program, kompetensi pengajaran, kompetensi evaluasi sangat kompeten. Hal ini menunjukkan tingkat kompetensi profesional yang dimiliki penyuluh sudah tergolong baik dapat dilihat bahwa sebagian besar dari penyuluh sudah memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas atau tuntutan profesinya secara efektif. Ini dibuktikan 86,67% pengalaman kerja penyuluh diatas 10 tahun, 86,67% pendidikan penyuluh S1, 100% status penyuluh sudah kawin dan 100% pekerjaan penyuluh sebagai PNS.

Kedepannya diharapkan untuk menyiapkan aparatur penyuluh yang profesional diperlukan dukungan yang bersistem berupa dukungan yang bersifat langsung, yaitu sebagai bagian dari upaya untuk munculnya motivasi intrinsik dari penyuluh dan dukungan yang bersifat tidak langsung, yaitu sebagai bagian dari upaya untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik pada penyuluh seperti kejelasan deskripsi dan standar dari penyuluh, penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan penyuluh, peningkatan dukungan teknis dan komunikasi, peningkatan sistem informasi dan manajemen penyuluhan.

Permasalahan Penyuluh dalam Meningkatkan Kompetensi Penyuluh Pertanian di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

a. Jumlah Desa Binaan Terlalu Banyak

Jumlah penyuluh pertanian di Kecamatan Kampar yaitu 15 orang, 1 orang menjabat sebagai kepala BPP, 2 orang menjabat sebagai kelompok penyuluh dan 12 orang bertugas sebagai PPL. Jumlah desa di Kecamatan Kampar sebanyak 18 desa sedangkan jumlah tenaga penyuluh yang ada di Kecamatan kampar terbatas sehingga tidak semua desa memiliki tenaga penyuluh. Penyelenggaraan penyuluhan pertanian dengan sistem yang ada saat ini dinilai tidak efektif dan efisien karena sesuai ketentuan seharusnya penyuluh mendapat wilayah binaan satu penyuluh membina satu desa, namun keadaan dilapangan penyuluh mendapat desa binaan lebih dari satu sehingga akan mengakibatkan kurangnya waktu yang dibutuhkan penyuluh untuk membina desanya secara optimal, sehingga akan berdampak pada terhambatnya program dan materi yang dijalankan penyuluh dalam transfer inovasi teknologi.

b. Penyuluh Kurang Terampil dalam Menguasai Teknologi

Perkembangan teknologi terbaru seperti mesin cetak, telepon, dan internet telah menyebabkan berkurangnya hambatan fisik untuk berkomunikasi dan memungkinkan manusia untuk berinteraksi secara bebas pada skala global. Namun, penyuluh yang ada di Kecamatan Kampar tersebut hanya sebagian kecil yang bisa menguasai teknologi, sebagian besar hanya mengetahui saja dan tidak bisa menggunakannya. Ini bisa disebabkan oleh: (1) kurangnya pelatihan yang diberikan pemerintah tentang

pentingnya teknologi; (2) faktor umur karena penyuluh yang ada di Kecamatan Kampar tersebut hampir rata-rata memiliki rentang usia besar dari atau sama dengan 40 tahun; dan (3) minat belajar penyuluh masih kurang.

c. Jarak Tempat Tinggal Penyuluh dengan WKPP (Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian) Terlalu Jauh

Wilayah kerja merupakan tempat dimana penyuluh melaksanakan tugas pokoknya sebagai seorang penyuluh. Jarak tempat tinggal penyuluh di Kecamatan Kampar dengan WKPP tempat penyuluh bertugas terlalu jauh ini bisa menjadi penyebab penyuluh tidak mengetahui masalah-masalah yang dihadapi petani, karena petani tidak bisa menceritakan masalahnya kepada penyuluh. Selain itu, penyuluh juga akan mengeluarkan biaya yang lebih besar dan dapat menyebabkan keterlambatan hadir penyuluh dalam menjalankan tugasnya. Seharusnya penyuluh tinggal di tempat dimana dia bertugas supaya tidak mengeluarkan biaya yang besar dan petani bisa menceritakan secara langsung permasalahan yang dihadapinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pelaksanaan penyuluhan di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar sudah berjalan dengan baik dilihat dari unsur-unsur penyuluhan yang mempengaruhinya yaitu: (a) penyuluh pertanian berjumlah 15 orang dengan wilayah binaan 18 desa (b) sasaran penyuluh yaitu petani yang tergabung dalam kelompok tani; (c) metode penyuluhan yang sering dilakukan yaitu: pertemuan diskusi, demonstrasi plot, dan anjarsana;

(d) media penyuluhan yang digunakan seperti alat peraga (poster, brosur, leaflet, video, dan lain-lain), dan secara lisan atau demonstrasi; (e) materi penyuluhan pertanian disesuaikan pada permasalahan kelompok tani/petani dilapangan; (f) waktu penyuluhan di Kecamatan Kampar dilakukan setiap hari senin, selasa, rabu dan jum'at. (g) tempat penyuluhan di Kecamatan Kampar diadakan di balai desa masing-masing wilayah binaan penyuluh (h) sarana dan prasarana penyuluhan yang terdapat di BPP Kecamatan Kampar yaitu: sepeda motor, alat peraga jenis pupuk, infokus, komputer, print, laptop, papan tulis, dan kertas.

2. Tingkat kompetensi profesional penyuluh pertanian di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar memperoleh skor 4,18 dengan kategori kompeten. Hal ini dapat dilihat dari sub-variabel: kompetensi administrasi, kompetensi pelaksanaan program, kompetensi komunikasi, kompetensi pemahaman perilaku manusia, kompetensi memelihara profesionalisme kompeten, sedangkan kompetensi perencanaan program, kompetensi pengajaran, kompetensi evaluasi sangat kompeten.
3. Permasalahan yang sering dihadapi penyuluh dalam meningkatkan kompetensi profesional penyuluh di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yaitu: (a) jumlah desa binaan terlalu banyak; (b) penyuluh kurang terampil dalam menguasai teknologi; dan (c) jarak tempat tinggal penyuluh dengan wilayah kerja terlalu jauh.

Saran

1. Pelaksanaan penyuluhan di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang wilayah binaan penyuluh disesuaikan dengan UU No. 16 Tahun 2006 yaitu (satu penyuluh untuk satu desa binaan), sehingga dibutuhkan penambahan penyuluh agar penyuluh dapat “sangat kompeten” dalam meningkatkan kompetensi penyuluhan pertanian
2. Penyuluh harus meningkatkan kompetensi administrasi, pelaksanaan program, komunikasi, pemahaman perilaku manusia, memelihara profesionalisme dan mempertahankan kompetensi perencanaan program, pengajaran dan evaluasi.
3. Mengatasi permasalahan yang dihadapi penyuluh dalam meningkatkan kompetensi penyuluh pertanian dapat dilakukan

dengan meningkatkan keberdayaan penyuluh melalui kerjasama

DAFTAR PUSTAKA

- Pusbangluhtan Kementrian Pertanian. **Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI)**.<http://www.penyuluhpertanian.com/pelaksanaan-sertifikasi-penyuluhpertanian>. Diakses pada pukul 16:01 WIB tanggal 25 September 2013.
- Mardikanto, Totok. 1993. **Penyuluhan Pembangunan Pertanian**. Universitas Sebelas Maret (UNS) Press. Surakarta.
- Samadi. 2006. **Geografi 2**. Yudhistira. Jakarta.
- Yoder, E.P. 1999. Outstanding Research Presentation: **Professional Competencies Needed by Extension Specialist and Agent in Iran**. Arlington, VA, USA.

Lampiran

Lampiran 1. Variabel dan indikator kompetensi profesional penyuluh

Variabel	Indikator
Kompetensi Administrasi *	1.1 Kemampuan merumuskan tujuan nyata program penyuluhan 1.2 Kemampuan mengelola waktu secara efektif 1.3 Kemampuan kerjasama antar staf
Kompetensi Perencanaan Program ***	2.1 Kemampuan mengumpulkan dan mengolah data potensi wilayah 2.2 Kemampuan menyusun program penyuluhan pertanian
Kompetensi Pelaksanaan program *	3.1 Kemampuan mengembangkan hubungan kerjasama dengan sasaran 3.2 Kemampuan memecahkan masalah sasaran
Kompetensi Pengajaran **	4.1 Kemampuan menyusun materi penyuluhan pertanian 4.2 Kemampuan membuat dan menggunakan media penyuluhan pertanian 4.3 Kemampuan menerapkan metode penyuluhan pertanian
Kompetensi Komunikasi *	5.1 Kemampuan membangun komunikasi diantara staf dan sasaran 5.2 Kemampuan menyiapkan publikasi dan penggunaan alat komunikasi
Kompetensi Pemahaman Perilaku Manusia *	6.1 Kemampuan menilai persepsi sosial 6.2 Kemampuan mengenal budaya setempat dan pengaruhnya terhadap perubahan 6.3 Kemampuan untuk mengidentifikasi kelompok penekan dalam masyarakat 6.4 Kemampuan mengenal perbedaan belajar berdasarkan karakteristik kelompok sasaran 6.5 Kemampuan mengidentifikasi dan mengenal perilaku sosial
Kompetensi memelihara Profesionalisme ***	7.1 kemampuan membangun integritas intelektual 7.2 Kemampuan membangun rencana untuk pengembangan profesionalisme 7.3 Kemampuan melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian penyuluh pertanian
Kompetensi Evaluasi **	8.1 Kemampuan mengevaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian 8.2 Kemampuan mengevaluasi dampak pelaksanaan penyuluhan

Sumber : SKKNI (2010) dan Yoder (1999)

Keterangan : Tanda (*) menunjukkan variabel menurut Yoder, SKKNI dan Gabungan Keduanya:

* Yoder

** SKKNI

*** Yoder dan SKKNI